



PENGUNGI KORBAN BANJIR DI TEGAL

Sejumlah pengungsi korban banjir beristirahat di aula Kecamatan Margadana, Tegal, Jawa Tengah, Kamis (2/3). Menurut BPBD Kota Tegal sebanyak 182 warga mengungsi akibat banjir yang merendam ratusan rumah di kawasan itu.

GELAR DEMO DI DPRD TANGSEL

Warga Gang Besan Serpong Minta Tembok Beton Dibuka

Warga Gang Besan, Kampung Cicentang, Rawa Buntu, Serpong, Kota Tangerang Selatan meminta wakil rakyat harus memperjuangkan aspirasi warga untuk mengembalikan fungsi Gang Besan yang sebulan terakhir ditutup tembok beton milik pengusaha.

TANGSEL (IM) - Sejumlah warga Gang Besan, Kampung Cicentang, Rawa Buntu, Serpong, Kota Tangerang Selatan (Tangsel) menggelar aksi demo di depan Gedung DPRD Tangsel, Kamis (2/3). Mereka meminta penutupan jalan akses Gang Besan dengan tembok beton segera dibongkar.

Di bawah rintik hujan, massa pendemo datang mengenakan atribut khusus pita merah putih. Sebuah spanduk besar dibentangkan di depan DPRD dengan bunyi tuntutan "Kembalikan Gang Besan Kami". Dalam orasinya, koordinator aksi, Hendra mengatakan, wakil rakyat harus memperjuangkan aspirasi warga untuk mengembalikan fungsi Gang Besan yang sebulan terakhir ditutup tembok beton milik pengusaha.

"Sejak tahun 1970 jalan Gang Besan sudah ada dan digunakan beraktivitas sehari-hari. Jadi kembalikan fungsi jalan Gang Besan," ujarnya. Aksi juga diikuti Nenek Masni yang sejak awal menentang tembok di depan Gang Besan. Dia diberi kesempatan menyampaikan keprihatinannya di hadapan massa pendemo. "Sekarang saya harus jalan kaki muter jauh untuk jualan kopi di depan. Kaki saya sudah nggak kuat," ucapnya.

Aksi demo dikawal ketat pihak kepolisian, TNI, dan

Satpol PP. Agar tak mengganggu pengguna jalan, petugas mengarahkan konsentrasi massa berada di satu lajur yang mengarah ke Bundaran Tekno. Tak lama berorasi, sejumlah perwakilan warga akhirnya ditemui anggota DPRD. Mereka difasilitasi untuk menyampaikan aspirasinya langsung di ruang rapat Sekretaris DPRD Tangsel.

Penutupan Gang Besan Serpong kian pelik karena pengusaha enggan memberikan akses. Sementara, warga minta diberikan akses jalan sehingga tembok dibongkar.

Pihak pengusaha melalui perwakilannya, Bayu Supranoto (41) menegakkan enggan berunding lagi soal penutupan akses Gang Besan. Sebab, lahan itu segera dibangun tempat komersial seperti gedung parkir.

"Sudah tidak ada lagi yang bisa diperjuangkan. Kami tak akan sejenkal pun memberi akses jalan di Gang Besan, itu sudah final," katanya belum lama ini. Landasan penutupan akses jalan berdasarkan sertifikat Nomor 145 Tahun 1982 yang dimiliki. Bahkan, Bayu mempertanyakan dasar pemasangan konblok dan gapura Gang Besan di lahan miliknya.

Di pihak warga sebenarnya sudah berupaya menjalin mediasi dengan mengundang pihak pengusaha, namun tidak hadir. Mediasi yang di-

hadiri Kelurahan Rawa Buntu, warga lingkungan RT 02 dan RT 03, Babinsa, Binamas, dan anggota DPRD Tangsel terpaksa deadlock alias buntu. Warga menyayangkan ketidakhadiran pemilik lahan atau pihak pengusaha dalam mediasi. Padahal, banyak pihak menginginkan solusi bersama atas persoalan penutupan akses Gang Besan dengan beton.

Ketua RT 03 Kampung Cicentang, Asep menuturkan

permintaan warga agar dibukanya kembali akses jalan bakal disampaikan langsung pihak kelurahan pada pemilik lahan. "Nanti lurah yang nemuin pemilik lahan. Warga sih intinya minta akses jalan saja, temboknya dibongkar," ujarnya.

Sebenarnya Pemkot dan DPRD Tangsel sudah berupaya menengahi atau mencari solusi terkait akses Gang Besan ditembok beton. Wakil Wali Kota Tangsel, Pilar Sga

Ichsan meminta pengertian dari pengusaha yang menutup jalan agar membuka kembali akses Gang Besan.

"Mudah-mudahan yang bersangkutan mengerti dan kembali membuka jalan tersebut untuk kepentingan masyarakat. Nanti kita lihat dulu masalahnya apa. Setelah tahu masalahnya baru kita selesaikan," ujar Pilar. ●pp

Kolam Retensi Gedebage, Tuntaskan Banjir Sekaligus Ruang Publik Baru

BANDUNG (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung kembali menyediakan ruang publik bagi masyarakat. Tak hanya itu, ruang publik ini pun berguna untuk menuntaskan permasalahan banjir yang kerap terjadi di daerah Gedebage.

"Fungsi kolam retensi sudah diresmikan penggunaannya. Ini sudah mengurangi titik genangan air yang biasa terjadi di Gedebage. Hari ini yang diresmikan lebih ke ruang publiknya," kata Wali Kota Bandung, Yana Mulyana, usai meresmikan Landscape Kolam Retensi Gedebage, Kamis (2/3).

Kolam retensi tersebut melibatkan beragam sektor, mulai dari organisasi perangkat daerah (OPD), pihak swasta, dan stakeholder lainnya.

Yana Mulyana berharap, dengan dibangunnya landscape untuk ruang publik, masyarakat bisa ikut menjaga fungsi dari kolam retensi.

Rencananya tahun ini Pemkot Bandung kembali mengkhitarkan untuk menambah kolam retensi. Yana menyebutkan, salah satu titik banjir yang akan diselesaikan adalah daerah

Cibaduyut. "Kita sudah bangun 9 kolam retensi di Kota Bandung. Apabila curah hujan tinggi, titik-titik genangan tetap terjadi. Dengan hadirnya kolam retensi dan program lainnya untuk menyelesaikan permasalahan banjir, genangan yang biasanya berhari-hari akan surut dalam hitungan jam," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Sumber Daya Air Bina Marga (DSDABM) Kota Bandung, Didi Ruswandi menjelaskan, simpang Gedebage sudah menjadi langganan banjir sejak 15 tahun yang lalu. Upaya yang telah dilakukan antara lain, membuat rumah pompa bersama Summarecon pada tahun 2016.

"Lalu di tahun 2017, dibuat rumah pompa di perumahan Pinus. Kemudian 2020 dibangun kolam retensi ini. Sempat ada kendala di pelanggan. Akhirnya baru di tahun 2022 kita bisa mengerjakan landscape dan jembatannya," kata Didi Ruswandi.

Menurut Didi Ruswandi, kapasitas volume Kolam Retensi Gedebage mencapai 5.425 meter kubik dengan kedalaman 3,5 meter, dan luasnya

1.550 meter persegi. "Kapasitas rumah pompanya ada 3 pompa. Kemampuan satu pompanya itu 150 liter per detik. Sehingga satu rumah pompa memiliki kemampuan 450 liter per detik," ucapnya.

Baca Juga : Sudjarat Dimiyati Sangkal Penggunaan Pulpen Bertinta Biru dan Minta Rekeningnya Dikembalikan

Didi menambahkan, tahun ini akan ada peninggian dan pendalaman sungai. Namun, masih menunggu pelangan. Selain itu, ke depan akan dibangun juga rumah pompa lainnya.

"Total luas sekaligus ruang publiknya sekitar 7.000-an meter persegi. Kapasitas di sini lebih besar, sehingga selain pompa itu harus berjalan, aliran juga harus bagus. Cipamulihan kalau sudah ditinggikan dan diperdalam, mungkin ini relatif beres. Kecuali di Cinambo ada bottleneck yang harus diselesaikan, tapi belum ada anggaran," ujar dia.

Hingga saat ini total kolam retensi yang sudah dibangun Pemkot Bandung adalah sembilan unit dan 12 rumah pompa. ●pra



PEMERIKSAAN PTM BAGI PELAJAR DI BANDUNG

Petugas kesehatan mengambil sampel darah pelajar saat pemeriksaan penyakit tidak menular (PTM) di SMPN 21, Bandung, Jawa Barat, Kamis (2/3). Pemeriksaan PTM yang digelar Dinas Kesehatan Kota Bandung tersebut diprioritaskan untuk penyakit diabetes melitus, hipertensi, dan mata guna deteksi dini serta pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular pada kelompok umur 15-19 tahun.

Tiga Warga Teluknaga Tangerang Korban Banjir Tewas Terserum

TANGERANG (IM) - Tiga warga di Kampung Cirumpak, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang meninggal dunia terserum saat banjir menerjang kawasan tersebut. Ketiga korban adalah Jamaludin (22), Syaiful (18) dan Arya (20).

"Tiga orang korban meninggal dunia karena terse-ngat aliran listrik," kata Kepala BPBD Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat, Kamis (2/3).

Dia menuturkan, hujan lebat yang mengguyur Kampung Cirumpak, sejak Kamis dini hari sekitar pukul 01.00 WIB sampai Kamis pagi membuat lokasi permukiman warga itu terendam banjir.

"Untuk korban jiwa tiga orang itu terserum listrik saat para korban saat itu sedang merapikan alat pompa air, seketika itu pula mereka tersengat listrik dan karena ketiga korban berada di air sehingga tidak tertolong jiwanya dan meninggal di tempat," ungkap Ujat.

Ketiga jenazah telah dimandikan dan dimakamkan ke TPU terdekat. "Sudah dimakamkan," ucap dia.

Kapolsek Teluknaga AKP Tanjung Marbintang memastikan, tiga korban meninggal dunia disebabkan terserum.

"Tiga pemuda itu pagi tadi hendak mencuci saklar kompresor yang merendam bengkelnya. Kemudian terserum hingga meninggal dunia," jelasnya.

Atas kejadian itu, pihaknya telah meminta PLN memadamkan aliran listrik sementara ke rumah-rumah warga terdampak banjir, guna mencegah adanya korban susulan. "Tiga korban telah dimakamkan oleh keluarganya dibantu warga," jelas dia.

Berdasarkan rekaman video beredar, warga terdampak banjir di Teluknaga, Kabupaten Tangerang, terpaksa menandu keranda jenazah korban tewas tersengat listrik dari rumah duka ke TPU terdekat. ●pp

Dinsos Kab. Tangerang Urus Bayi yang Dibuang di Perumahan

TANGERANG (IM) - Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Tangerang mengurus seorang bayi yang ditemukan warga di Perumahan Taman Adiyasa Desa Cikasukga, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten.

Saat ditemukan, bayi tersebut dalam keadaan sehat lalu diserahkan ke pihak pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Cikuya untuk pemeriksaan kesehatan.

Kepala Dinsos Kabupaten Tangerang, Aziz Gunawan, mengatakan, bayi selanjutnya akan dibuatkan dokumen identitas serta surat keterangan (SK) pengasuhan.

"Nantinya kita akan buat identitas seperti nomor induk kependudukan (NIK), KTA, kartu keluarga (KK), dan juga akte kelahiran. Selain itu, kami juga akan urus SK pengasuhan untuk bayi tersebut dan selanjutnya kami akan mencari orang tua alternatif atau adopsi," kata Aziz saat dilakukan penyerahan bayi di Puskesmas Cikuya, seperti

keterangannya yang diterima, Kamis (2/3).

Sebelumnya, saat ditemukan, bayi laki-laki tersebut telah diserahkan ke Puskesmas Cikuya untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan lebih lanjut oleh pihak puskesmas serta dilakukannya proses penyiidikan oleh Polsek Cisoka.

"Bayi dinyatakan sehat oleh pihak puskesmas. Namun, hingga kini belum diketahui keluarga atau pembuang bayi tersebut," ujarnya.

Perlu diketahui, pihak Puskesmas menyerahkan bayi tersebut ke pihak Dinsos.

Penyerahan bayi tersebut diterima langsung oleh Kepala Dinsos Kabupaten Tangerang, Aziz Gunawan dan dihadiri oleh JFT Peksos Muda Dinas Sosial, Kasubag TU UPTD Puskesmas Cikuya, Kapospol Adiyasa IPTU Sudrajat serta Penidik Reskrim Polsek Cisoka AIPDA Joko Supando.

Bayi tersebut diserahkan kepada Dinsos Kabupaten Tangerang untuk penanganan lebih lanjut. ●pp



GENANGAN AIR DI CIKANDE

Pengendara roda dua menerobos jalan yang tergenang air di Cikande, Kabupaten Serang, Banten, Kamis (2/3). Genangan air setinggi 20-40 cm tersebut akibat tingginya curah hujan serta buruknya kualitas drainase di daerah itu.

Pohon Kelapa Roboh Timpa Rumah Warga di Pandeglang

PANDEGLANG (IM) - Rumah milik Hada (40), warga Kampung Kalangsari RT 003 RW 007, Desa Cigondang, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang tertimpa pohon kelapa yang roboh, Kamis (2/3).

Rumah Hada mengalami rusak berat pada bagian atapnya. Beruntung peristiwa tersebut tidak sampai menimbulkan korban jiwa hanya saja pemilik rumah mengalami kerugian materi sekitar Rp3 juta.

"Akibat tertimpa pohon kelapa yang roboh karena angin puting beliung. Sementara ini baru satu rumah warga di Desa Cigondang, Kecamatan Labuan," kata Kapolsek Labuan, Komisarisi Polisi (Kopol) Zaenudin, Kamis (2/3).

Menurut Zaenudin, berdasarkan laporan anggotanya Bhabinkamtibmas Desa Cigondang Bripta Anton, waktu kejadian bencana pada pukul 05.00 WIB. Beruntung arah pohon kelapa roboh tidak sampai menimpa ke bagian tengah rumah tetapi

bagian depannya. "Sehingga tidak sampai menimbulkan korban luka dan jiwa. Hanya saja atap kanopi bagian depan rumah mengalami rusak berat," katanya.

Camat Labuan, Ace Jarnuji mengatakan, pihaknya telah memerintahkan Kasi Trantib dan Kasi Kesos ke lokasi bencana.

"Saat ini baru satu rumah warga kena dampak bencana angin puting beliung. Saat ini sedang dilakukan evakuasi pohon kelapa yang tumbang," katanya.

Kepala Seksi Bencana pada Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang, Iik Ithromni mengatakan, laporan kejadian bencana angin puting beliung bukan hanya di Labuan saja.

"Dari laporan sementara lewat WAG, bencana angin puting beliung juga terjadi di Kecamatan Pagelaran, Cikusik, Mandalawangi, dan Jiput. Untuk waktu kejadian kemarin dan yang terdampak sekira 12 unit rumah," katanya. ●pra